

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pelayanan kesehatan merupakan hak setiap orang yang dijamin dalam Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang harus diwujudkan dengan upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Dalam undang-undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud kesehatan yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan pembangunan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diselenggarakan upaya-upaya pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (Dinkes, 2009).

Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan hal tersebut adalah dengan membentuk Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Puskesmas merupakan unit organisasi pelayanan kesehatan tingkat pertama yang mempunyai misi sebagai pusat pengembangan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu untuk masyarakat yang tinggal dalam wilayah kerja tertentu. Puskesmas berperan memberikan pelayanan promotive (peningkatan), preventif (pencegahan), kuratif (pengobatan) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan) (Dinkes 2016).

Upaya pemulihan kesehatan yang dilakukan melalui kegiatan pokok puskesmas adalah pengobatan. Dalam memberikan pelayanan kesehatan terutama pengobatan di puskesmas, maka obat-obatan merupakan unsur yang sangat penting. Pembangunan di bidang obat bertujuan untuk menjamin tersedianya obat dengan jenis dan jumlah yang tepat sesuai kebutuhan, jumlah yang cukup, dengan mutu terjamin dan tersebar secara merata sehingga mudah diperoleh pada tempat dan waktu yang tepat, harga yang terjangkau, dan efisiensi penggunaan obat. (PP No.7, 2008). Saat ini obat sudah menjadi kebutuhan pokok pelayanan kesehatan di masyarakat. Pendapat

masyarakat tentang hasil pelayanan kesehatan adalah menerima obat setelah mereka berkunjung ke sarana kesehatan seperti puskesmas.

Ketersediaan obat dipengaruhi oleh sistem manajemen pengelolaan yang baik. Manajemen pengelolaan logistik obat tersebut merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian, yang dimulai dari perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan serta pemantauan dan evaluasi yang saling berkaitan satu sama lain, sehingga harus terkoordinasi dengan baik agar dapat berfungsi secara optimal. Ketidakterikatan antara masing-masing tahapan akan mengakibatkan tidak efisiennya sistem suplay obat yang ada. Dalam standar pelayanan minimal target ketersediaan obat harus sesuai dengan kebutuhan yaitu untuk mencegah keterlambatan obat dan melakukan pengelolaan obat, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai dengan mengikuti tahapan yang sudah ditetapkan, supaya pengelolaan farmasi dapat terlaksanan sesuai dengan peraturan yang ada (Kemenkes, 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi persediaan obat adalah pengontrolan jumlah stok obat untuk memenuhi kebutuhan. Jika stok obat terlalu kecil maka permintaan untuk penggunaan obat seringkali tidak terpenuhi sehingga pasien atau konsumen akan merasa tidak puas dengan pelayanan tersebut dan diperlukan tambahan biaya untuk mendapatkan obat dengan waktu cepat guna memuaskan pasien/konsumen. Jika stok obat terlalu besar maka menyebabkan biaya penyimpanan yang terlalu tinggi, kemungkinan obat akan menjadi rusak/kadaluarsa dan adanya resiko jika harga bahan/obat turun (Seto, 2004).

Pentingnya pengelolaan obat di instalasi farmasi yaitu untuk mencapai pelayanan kesehatan yang optimal, maka pada proses pengelolaan obat perlu adanya pengawasan yang berfungsi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam pelaksanaan operasionalnya. Sehingga dapat segera dilakukan tindakan perbaikan untuk pengelolaan obat yang dianggap belum optimal. Puskesmas dikatakan berhasil apabila ampu merencanakan dan melaksanakan manajemen obat dengan baik (Dinkes, 2016).

Puskesmas Kecamatan Jatinegara merupakan Puskesmas yang memiliki jaringan pelayanan untuk 11 puskesmas kelurahan, 2 Klinik Rasunawa, Puskesmas Keliling, Pos Kesehatan, Posbindu dan Posyandu sebagai Sub Unit dalam pelayanan di lingkungannya. Yang memiliki tujuan utama dalam pelayanannya sebagai pelayanan kesehatan yang berkualitas, berperan penting dan bertanggung jawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kecamatan. Dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan seperti pelayanan farmasi terutama manajemen logistik obat di Puskesmas Kecamatan Jatinegara kini belum tertata rapi, ruangan tempat yang sempit serta keadaan gudang seadanya ini terjadi karena Puskesmas Kecamatan Jatinegara yang terletak di Jl. Matraman raya No.220 Jakarta Timur kini sedang renovasi gedung baru sehingga dipindah sementara di Jl. Wedana yang letaknya berdekatan dengan Puskesmas Kelurahan Bali Master. Dengan keadaan dan tempat seadanya Puskesmas Kecamatan Jatinegara tetap beroperasi dan pelayanan ke masyarakat masih berjalan seperti biasanya.

1.2 TUJUAN

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran manajemen pengelolaan logistik obat di instalasi farmasi Puskesmas Kecamatan Jatinegara tahun 2018.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran umum Puskesmas Kecamatan Jatinegara tahun 2018.
- b. Mengetahui gambaran unit Farmasi dan Gudang Obat Puskesmas Kecamatan Jatinegara tahun 2018.
- c. Mengetahui gambaran input (SDM, sarana dan prasarana, anggaran/biaya, serta metode/prosedur) dari proses pengelolaan manajemen logistik di instalasi farmasi Puskesmas Kecamatan Jatinegara tahun 2018.
- d. Mengetahui gambaran proses (perencanaan, pengadaan, pengendalian, penyimpanan, pendistribusian dan penghapusan)

dari proses pengelolaan manajemen logistik di instalasi farmasi Puskesmas Kecamatan Jatinegara tahun 2018.

- e. Mengetahui gambaran output (pengelolaan logistik obat yang baik dan efektif guna memenuhi ketersediaan kebutuhan obat di Instalasi Puskesmas Kecamatan Jatinegara).

1.3 MANFAAT

1.3.1 Manfaat Bagi Penulis

Memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi gambaran pengelolaan logistik obat di Instalasi Farmasi Puskesmas Kecamatan Jatinegara tahun 2018.

1.3.2 Bagi Fakultas Universitas Esa Unggul

Dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan dan referensi terkait manajemen logistik obat di Puskesmas.

1.3.3 Bagi Puskesmas Kecamatan Jatinegara

- a. Terjalannya kerja sama dengan pihak institusi pendidikan dalam kaitannya meningkatkan sumber daya manusia.
- b. Penulisan ini diharapkan bisa menjadi masukan dan saran untuk menentukan kebijakan pengelolaan logistik obat.